BAB IV
EVALUASI PENGEMBANGAN KAWASAN AGROTEKNOBISNIS SUMEDANG

Bab ini berisi bahasan Evaluasi Pengembangan Kawasan Agroteknobisnis Sumedang yang terdiri dari Evaluasi Potensi Agrowisata Kawasan Agroteknobisnis Sumedang, Evaluasi Ketersedian Obyek dan Fasilitas Wisata, Evaluasi Pelaksanaan Rencana Tindak Penelitian untuk Pengembangan Kawasan Agroteknobisnis Sumedang, dan Potensi Pengembangan Kawasan Agroteknobisnis Sumedang.

4.1 Evaluasi Potensi Agrowisata Kawasan Agroteknobisnis Sumedang

4.1.1 Evaluasi Potensi atau Basis Kawasan di Sektor Agro

Secara umum konsep agrowisata mengandung pengertian suatu kegiatan perjalanan atau wisata yang dipadukan dengan aspek-aspek kegiatan pada sektor agro seperti pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Bila dilihat dari pengertian tersebut, Kawasan Agroteknobisnis Sumedang dapat dikembangkan menjadi sebuah kawasan wisata agro, dimana di kawasan terdapat potensi atau basis kawasan di sektor agro.

Untuk sektor pertanian, Kawasan Agroteknobisnis Sumedang memiliki kebun jagung hibrida, kebun *strawberry*, *screen house strawberry*, *screen house golden* melon dan sebagian talas Semir. Disamping lahan yang sudah dikelola oleh pihak Kawasan Agroteknobisnis Sumedang sendiri, lahan di kawasan ini juga dikelola oleh warga sekitar. Warga sekitar berkebun di lahan Kawasan Agroteknobisnis Sumedang dengan persetujuan dari pihak pengelola kawasan ini, mereka menanam berbagai macam komoditas pertanian dan perkebunan diantaranya jagung, ubi kayu, ubi jalar, cabe rawit, bawang daun, kacang merah, kacang tanah, kacang panjang, tembakau, sawi, pisang, dan lain-lain. Untuk pengembangan budidaya melon dan *strawberry*, pihak Kawasan Agroteknobisnis Sumedang melakukannya dengan cara organik untuk *strawberry* dan hidroponik untuk budidaya melon.



Gambar IV.1
Sektor Pertanian Kawasan Agroteknobisnis Sumedang

Di sektor peternakan, di kawasan ini juga memiliki peternakan domba. Pada saat ini (tahun 2012) terdapat sekitar 20 ekor domba hasil penggemukan dan anakan. Dalam pengembangannya sektor peternakan domba di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang dilakukan secara buatan, dimana dalam pengembangbiakan ternak domba dilakukan dengan sistem *laser functure* dan perkawinan secara inseminasi buatan.



Gambar IV.2
Sektor Peternakan Kawasan Agroteknobisnis Sumedang

Selain sektor pertanian dan peternakan, di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang juga terdapat sektor agro lainnya yaitu sektor perikanan. Di kawasan ini dikembangangkan budidaya ikan nila jagen, patin, mujaer, ikan mas, dan ikan gurame. Selain budidaya ikan untuk konsumsi, Kawasan Agroteknobisnis Sumedang juga mengembangkan budidaya ikan hias . untuk pengunjung yang memiliki hobi mancing, di kawasan ini juga terdapat kolam pemancingan ikan patin, namun untuk saat ini kolam pemancingan tersebut sudah tidak berfungsi lagi, selain kolam pemancingan terdapat juga kolam tempat induk, anakan, dan pembesaran ikan.




Gambar IV.3
Sektor Perikanan Kawasan Agroteknobisnis Sumedang

Sebagaimana juga jenis wisata-wisata yang lain, wisata agro memiliki daya tarik yang menyebabkan wisatawan datang dan berkunjung ke obyek wisata tersebut. Daya tarik utama dari wisata agro adalah memanfaatkan potensi pertaniannya untuk digunakan sebagai obyek wisata.

Dengan menggunakan hasil dari studi literatur yang ada, digunakan untuk menganalisis potensi yang dimiliki oleh obyek wisata agro. Adapun faktor-faktor yang digunakan untuk menilai seberapa besar potensi wisata agro yang ada dari studi literatur adalah :

- Sub sistem usaha pertanian (*on farm*) yang antara lain terdiri dari pertanian tanaman pangan dan holtikultura, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan
- Sub sistem industri pertanian yang antara lain terdiri industri pengolahan, kerajinan, pengemasan dan pemasaran baik lokal maupun ekspor

- Sub sistem pelayanan yang menunjang kesinambungan daya dukung kawasan baik terhadap industri dan layanan wisata maupun sektor agro, misalnya transportasi dan akomodasi, penelitian dan pengembangan, perbankan dan asuransi, fasilitas telekomunikasi dan infrastruktur.

Adapun hasil analisis dari potensi sektor agro yang ada di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang dapat dilihat dari tabel yang ada di bawah ini :

Tabel IV.1
Analisis Potensi Sektor Agro di Kawasan Agroteknobisnnis Sumedang

No	Sub sistem	Ketersediaan		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1	**Usaha pertanian primer (*on farm*)**			
	- Pertanian tanaman pangan dan holtikultura	√		Jagung, ubi kayu, ubi jalar, cabe rawit, bawang daun, kacang merah, kacang tanah, kacang panjang, sawi, talas dan lain-lain
	- Perkebunan	√		*Strawberry*, melon, dan tembakau
	- Perikanan	√		Budidaya ikan nila, patin, mujaer,mas,gurame, dan ikan hias
	- Peternakan	√		Domba
	- Kehutanan	√		Hutan tropis
2	**Industri pertanian**			
	- Industri pengolahan	√		Pengolahan jagung
	- Kerajinan		√	-
	- Pengemasan		√	-
	- Pemasaran	√		Pemasaran skala lokal (Kab. Sumedang)
3	**Pelayanan**			
	- Transportasi dan akomodasi		√	-
	- Penelitian dan pengembangan	√		Pengembangbiakan dan penggemukan ternak domba, budidaya ikan
	- Perbankan dan asuransi		√	-
	- Fasilitas telekomunikasi dan infrastruktur	√		Untuk fasilitas telekomunikasi belum tersedia

Sumber : Hasil Pengamatan, 2011

Dari hasil pengamatan di atas dapat dilihat bahwa di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang memiliki komoditas sektor agro yang beragam, komoditas tersebut dikembangkan oleh pengelola Kawasan Agroteknobisnis Sumedang dan sebagian lagi dilakukan oleh masyarakat sekitar kawasan ini dengan menggunakan lahan Kawasan Agroteknobisnis Sumedang. Di usaha sektor pertanian tanaman pangan dan holtikultura di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang dikembangkan beragai jenis tanaman pangan dan holtikultura seperti Jagung, ubi kayu, ubi jalar, cabe rawit, bawang daun, kacang merah, kacang tanah, kacang panjang, sawi, talas dan lain-lain. Di sektor perkebunan terdapat budidaya s*trawberry*, melon, dan tembakau, sektor perikanan terdapat budidaya ikan nila, mujaer, patin, ikan mas, gurame dan jenis ika hias. Selain potensi pertanian, perikanan, dan perkebunan, dari sektor peternakan kawasan ini mengembangkan pembududayaan dan penggemukan domba Garut.

Sektor usaha pertanian primer (*on farm*) di kawasan wisata Batu Malang dan di Taman Buah Mekarsari hampir sama dengan sektor usaha pertanian yang ada di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang, dimana ketiga kawasan ini sama-sama membudidayakan pertanian tanaman pangan dan holtikultura. Di kawasan wisata Batu Malang sektor usaha pertanian pangan dan holtikultura yang dibudidayakan seperti buah dan sayuran hidroponik sehat yang segar (bebas pestisida) seperti apel, jeruk, *strawberry*, sawi, tomat, brokoli, paprika, dan lain-lain, begitu juga dengan pertanian tanaman pangan dan holtikultura yang dikembangkan di Taman Buah Mekarsari pengelola mengembangkan budidaya tanaman pangan dan holtikultura seperti jagung, padi, bayam, paria, kangkung, selada, terong, cabe, dan lain-lain. Akan tetapi usaha sektor pertanian primer (*on farm*) lainnya seperti peternakan dan perikanan tidak terdapat di Kawasan Wisata Batu Malang dan Taman Buah Mekarsari, dalam bidang peternakan dan perikanan Kawasan Agroteknobisnis Sumedang bisa dikatakan unggul dalam usaha sektor pertanian primer (*on farm*).

Tabel IV.2
Analisis Perbandingan Potensi Sektor Agro

Kawasan Wisata	**Usaha Pertanian primer (*on farm*)**				
	Pertanian	**Peternakan**	**Perikanan**	**Perkebunan**	**Kehutanan**
Kawasan Agroteknobi	Jagung, ubi kayu, ubi	Domba	Budidaya ikan nila,	*Strawberry*, melon, dan	Hutan tropis

Kawasan Wisata	Usaha Pertanian primer (*on farm*)				
	Pertanian	**Peternakan**	**Perikanan**	**Perkebunan**	**Kehutanan**
snis Sumedang	jalar, cabe rawit, bawang daun, kacang merah, kacang tanah, kacang panjang, sawi, talas dan lain-lain		patin, mujaer,mas ,gurame, dan ikan hias	tembakau	
Kusuma Agrowisata Batu Malang	sawi, tomat, brokoli, paprika, dan lain-lain	-	-	Apel, jeruk, jambu merah, buah naga, *strawberry*	-
Taman Buah Mekarsari Bogor	Jagung, padi, bayam, paria, kangkung, selada, terong, cabe, dan lain-lain	-	-	Belimbing, durian, duku, jambu air, jambu biji, lengkeng, mangga, manggis, markisa rola, nanas arnis, melon, nangka	-

Sumber : Hasil Pengamatan, 2012

Apabila melihat dari hasil hasil pengamatan yang disajikan pada tabel IV.2 ketiga kawasan (KAS, agrowisata Batu Malang, dan Taman Buah Mekarsari) memiliki potensi sektor agro pada bidang pertanian dan perkebunan yang hampir sama. Ketiga kawasan ini memiliki potensi agro yang bisa menjadi ciri khas dari kawasan tersebut. Di Kusuma Agrowisata Batu Malang buah apel merupakan produk yang menjadi ciri khas kawasan tersebut, Taman Buah Mekarsari merupakan salah satu tempat keaneka ragaman hayati buah-buahan tropis terbesar di dunia, sedangkan di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang buah melon dan *strawberry* merupakan produk yang dijadikan sebagai ciri khas dari kawasan ini dimana buah apel dan *strawberry* yang dibudidayakan di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang merupakan hasil dari pengembangan pihak pengelola

kawasan tersebut. Namun bila dilihat dari potensi agro secara keseluruhan, potensi agro yang ada di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang lebih lengkap dibandingkan dengan potensi agro yang ada di Kusuma Agrowisata Batu Malang. Di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang terdapat potensi agro di bidang perikanan dan peternakan, pada bidang peternakan di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang dikembangkan budidaya ikan nila, patin, mujaer, mas, gurame, dan ikan hias. Pada bidang peternakan dikembangkan budidaya penggemukan dan pembibitan domba. Jadi apabila dilihat dari potensi agro yang dimiliki oleh ketiga kawasan ini, potensi agro yang dimiliki Kawasan Agroteknobisnis Sumedang lebih bervariasi dibandingkan dengan potensi agro yang dimiliki Kusuma Agrowisata Batu Malang dan Taman Buah Mekarsari, sehingga pengunjung dapat memilih potensi agro mana yang ingin mereka kunjungi di Kawasan Agrotenobisnis Sumedang sesuai dengan minat dari pengunjung. Namun bila dilihat dari keragaman jenis varietas tanaman yang dibudidayakan, jenis varietas tanaman perkebunan yang dikembangkan di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang kurang beragam sehingga pengunjung yang datang akan merasa bosan dengan jenis tanaman yang dibudidayakan oleh pengelola.

Di Kusuma Agrowisata Batu Malang, terdapat *home industri* dengan bahan utama buah apel. Di kawasan ini buah apel diproduksi menjadi minuman sari apel, jenang apel, wingko apel, selai apel dan brem apel. Produk apel ini sudah menjangkau daerah Jawa Timur, Jawa Tengah, jakarta dan Bali. Produk sari apel di Kusuma Agrowisata ini merupakan produk yang dapat mencirikan oleh-oleh khas kota Batu yang dikenal sebagai sentra penghasil apel. Sedangkan di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang industri pertanian yang dikembangkan yaitu industri pengolahan jagung, di kawasan ini biji jagung diolah menjadi tepung sedangkan bonggol dan daunnya diolah untuk dijadikan pakan ternak yang dibudidayakan di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang, pemasaran dari hasil industry pengolahan biji jagung ini masih dalam skala lokal di wilayah Kab. Sumedang.

Apabila dilihat dari industi pertanian yang dimiliki kedua kawasan ini, industri pertanian yang ada di Kusuma Agrowisata Batu Malang lebih baik dibandingkan dengan industri pertanian yang ada di Kawasan Agoteknobisnis

Sumedang. Di Kusuma Agrowisata Batu Malang industri pertanian yang dihasilkan memiliki wilayah pemasaran yang lebih luas dibandingkan dengan wilayah pemasaran hasil industri pertanian di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang. Luasnya wilayah pemasaran dari hasil industri pertanian mampu meberikan penghasilan tersendiri diluar penghasilan dari sektor agro wisata lainnya. Pengembangan wilayah pemasaran industri pertanian di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang perlu di ditingkatkan lagi, hal ini menuntut keseriuan dari pihak pengelola Kawasan Agroteknobisnis Sumedang untuk bisa mengelola hasil industri peranian yang ada untuk di pasarkan tidak hanya di wilayah Kab. Sumedang tetapi dapat dipasarkan juga ke wilayah-wilayah lainnya di luar Kab. Sumedang. Dengan semakin luasnya wilayah pemasaran dari hasil industri pertaniaan ini diharapkan mampu memberikan tambahan penghasilan bagi Kawasan Agroteknobisnis Sumedang dimana selama ini kawasan tersebut hanya mengandalkan dari anggaran pemerintah untuk mengembangkan agro wisata di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang. Perbandingan potensi agro di didang industri pertanian dapat dilihat pada tabel IV.3 berikut.

Tabel IV.3
Analisis Perbandingan Potensi Sektor Agro di Bidang Industri Pertanian

Kawasan Wisata	Industri Pertanian			
	Industri Pengolahan	**Kerajinan**	**Pengemasan**	**Pemasaran**
Kawasan Agroteknobisnis Sumedang	Pengolahan jagung	-	-	Regional (Kab. Sumedang)
Kusuma Agrowisata Batu Malang	Minuman sari apel, jenang apel, wingko apel, selai apel dan brem apel	-	Pengemasan minuman sari apel	Jawa Timur, Jawa Tengah, Jakarta dan Bali
Taman Buah Mekarsari Bogor	Keripik buah, minuman sari buah, dodol buah dan selai buah	-	-	Lokal

Sumber : Hasil Pengamatan, 2012

Dari segi penyediaan akomodasi Kawasan Agroteknobisnis Sumedang belum bisa melayani seutuhnya, di kawasan ini baru terdapat dua unit rumah pohon. Berbeda dengan pelayanan akomodasi yang terdapat di Taman Buah Mekarsari, di Taman Buah Mekarsari pihak pengelola menyediakan akomodasi berupa rumah pohon sebanyak lima unit rumah pohon lengkap dengan bebagai fasilitasnya seperti AC, kamar mandi, televisi, dan kulkas. Selain rumah pohon, pihak pengelola juga menyediakan sebuah penginapan yang unik untuk keluarga yang terbuat dari *container* dengan desain interior yang modern. *The cabin* memiliki ukuran 4x3 meter berkapasitas 4 (empat) orang dengan fasilitas lengkap. Kamar dengan pendingin ruangan, televisi, kamar mandi dengan *water heater*, kulkas mini bar, satu tempat tidur dewasa dan satu tempat tidur tingkat untuk anak. Dengan menggunakan fasilitas kereta wisata, pengunjung akan diajak untuk mengelilingi taman buah seluas 264 hektar dengan menghirup udara yang segar, pengunjung akan melihat hamparan hijau yang terbentang di Mekarsari. Wisata berkeliling kebun koleksi, pengunjung akan diajak melihat beraneka ragam tanaman buah, menggunakan kereta keliling khas mekarsari, merasakan atmosfir yang berbeda disetiap perkebunan yang dilewati.

Dari sisi penelitian dan pengembangan pihak pengelola Kawasan Agroteknobisnis Sumedang sudah melakukan pengembangan pada peternakan domba dan pengembangbiakan ikan nila secara genetika, selain itu pihak pengelola juga menyediakan jasa pelatihan bagi petani, pemerintahan, pelajar dan mahasiswa juga bagi masyarakat yangn ingin menambah ilmu pnegetahuannya di bidang pertanian, peternakan dan perikanan.

Di Taman Buah Mekarsari terdapat laboratorium yang diberi nama Lab Biosari ini selain melayani paket edukasi juga mengembangkan bentuk kerjasama perbanyakan tanaman dengan berbagai pihak. Baik instansi, lembaga penelitian/pendidikan, perusahaan swasta/BUMN, maupun perorangan. Bentuk kerjasama yang dilakukan dapat berupa produk jadi maupun produk riset. Produk riset yang kami layani dapat berupa pengerjaan eksplan steril (fase inisiasi), fase perbanyakan ataupun pasca aklimatisasi. Laboratorium yang dibangun di atas lahan seluas 5 ha dibuat dan disediakan sebagai sarana penelitian, pengembangan tanaman dan edukasi. Laboratorium untuk edukasi mengenai teknik kultur

jaringan tanaman dapat dikunjungi oleh sekolah-sekolah dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Siswa dapat melihat langsung dan praktek mengenai teknik kultur jaringan. Lab ini juga mengembangkan bentuk kerjasama untuk memperbanyak tanaman secara kultur jaringan dengan berbagai pihak. Antara lain instansi, lembaga penelitian / pendidikan, perusahaan swasta/BUMN, maupun perorangan. Bentuk kerjasama yang dilakukan dapat berupa perbanyakan produk jadi maupun produk yang masih dalam tahap riset.

Tabel IV.4
Analisis Perbandingan Potensi Sektor Agro di Bidang Pelayanan

Kawasan Wisata	Pelayanan			
	Transportasi dan Akomodasi	**Penelitian dan Pengembangan**	**Perbankan dan Asuransi**	**Fasilitas Telekomunikasi dan Infrastruktur**
Kawasan Agroteknobisnis Sumedang	2 Unit rumah pohon	Pengembangbiakan dan penggemukan ternak domba, budidaya ikan	-	- Jalan menuju obyek wisata - Bak sampah
Kusuma Agrowisata Batu Malang	- Hotel dengan jumlah kamar sebanyak 152 kamar	- Pelatihan budidaya (*on farm*) dan penanganan pasca panen (*off farm*) - Jasa konsultasi agribisnis	-	- Jalan - Bak sampah - Telepon - *Website*
Taman Buah Mekarsari Bogor	- Kereta wisata - 5 Unit Ruah Pohon - *The Cabin* - *Family camp*	- Lab. Biosari - Pemuliaan - Pembibitan	- *Family member card* - Mekarsari *membership card* (bekerja sama dengan Bank BNI)	- Jalan menuju obyek wisata - Bak sampah - Rumah oleh-oleh - *Media press release* - *Website*

Sumber : Hasil Pengamatan, 2012

Apabila dilihat dari perbandingan di bidang pelayanan yang dimiliki oleh Kawasa Agroteknobisnis Sumedang dengan Taman Buah mekar sari seperti yang disajikan pada tabel IV.4, Taman Buah Mekarsari memiliki pelayanan yang lebih lengkap dibandingkan dengan Kawasan Agroteknobisnis Sumedang. Di Taman

Buah Mekarsari pelayanan transportasi dan akomodasi yang dimiliki mampu memberikan kenyaman bagi pengunjung yang datang, pengunjung bisa mengelilingi Taman Buah Mekarsari dengan kereta wisata yang disediakan oleh pihak pengelola, dari kelengkapan akomodasi juga rumah pohon yang ada di Taman Buah Mekarsari dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang lengkap setara dengan fasilitas yang ada di hotel-hotel. Berbeda dengan rumah pohon yang dimiliki oleh Kawasan Agroteknobisnis Sumedang, rumah pohon yang ada di kawasan ini tidak memiliki fasilitas seperti rumah pohon yang ada di Taman Buah Mekarsari, akan tetapi pengunjung yang menikmati rumah pohon di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang akan mendapatkan sensasi tersendiri bila menginap di rumah pohon yang ada di kawasan ini pengunjung akan merasakan bermalam di tengah perkebunan dengan penerangan yang masih tradisional.

4.1.2 Evaluasi Kegiatan Masyarakat

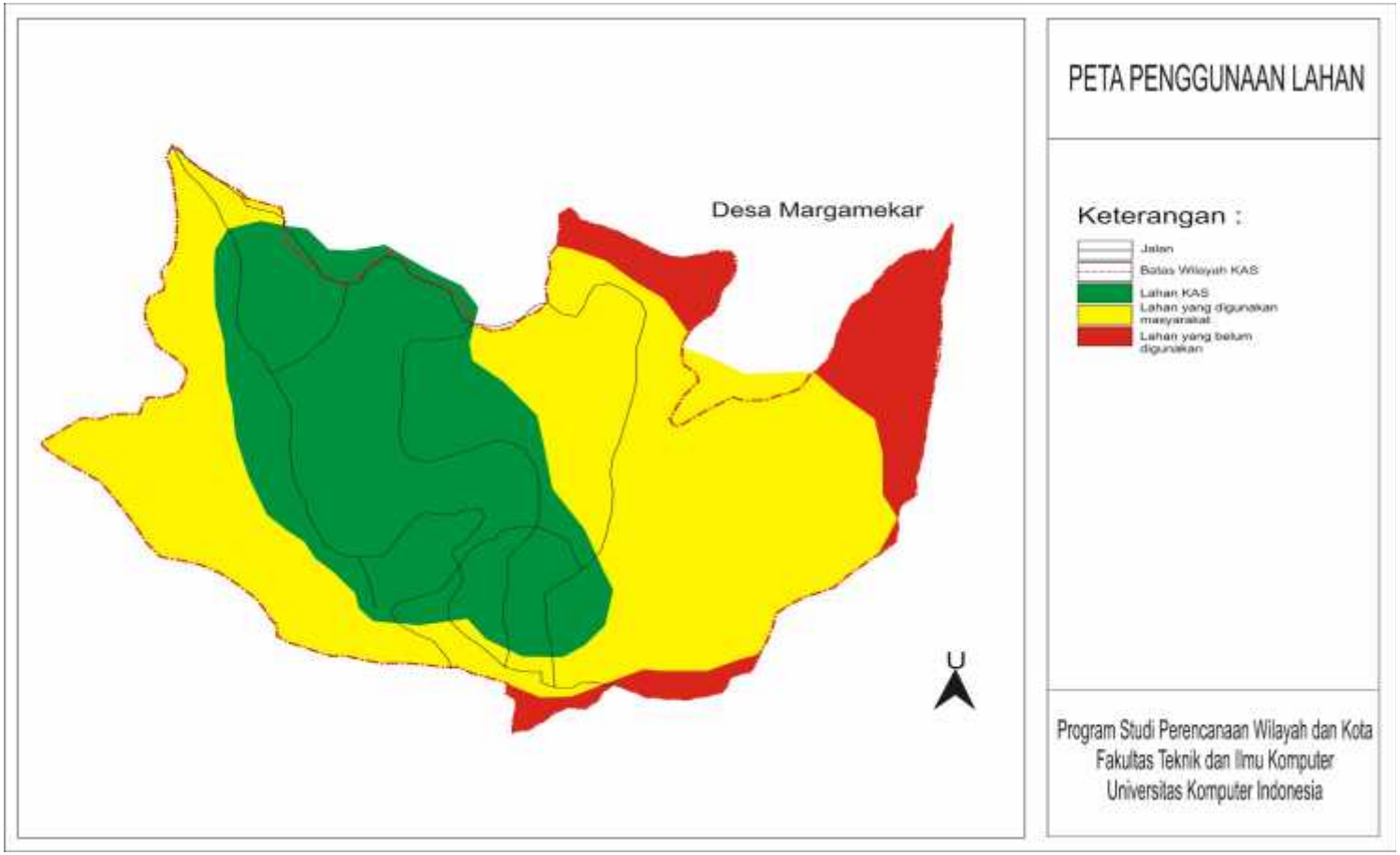
Pada umumnya karakteristik suatu kawasan agro wisata yaitu adanya hubungan kegiatan agro dengan sektor wisata, dimana hubungan tersebut saling berkaitan satu sama lainnya. Kegiatan pertanian yang ada di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang ini didominasi oleh jenis pertanian sayuran dan palawija seperti, jagung, ubi kayu, ubi jalar, cabe rawit, bawang daun, kacang merah, kacang tanah, kacang panjang, tembakau, sawi, pisang, dan lain-lain. Kegiatan pertanian di kawasan ini sebagian besar dikelola oleh masyarakat sekitar Kawasan Agroteknobisnis Sumedang dan di luar kawasan ini dengan ijin dari pihak pengelola kawasan ini.

Di Batu Malang, Kelompok Tani Usaha Mandiri mempertahankan persawahan tetap ditanami padi dengan pupuk organik, hasilnya sangat memuaskan bagi petani setempat, disamping itu juga mengembangkan tanaman buah-buahan apel dan jeruk. Karena keberhasilannya membudidayakan tanaman secara organik, banyak dikunjungi oleh petani dari daerah lain untuk belajar sistem pertanian organik (Bambang Pamulardi).

Dalam kaitannya dengan potensi agrowisata di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang, di kawasan ini juga dibudidayakan tanaman organik. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola, Kawasan Agroteknobisnis Sumedang

pada awal-awal di bangunnya kawasan ini banyak dikunjungi oleh petani dan instansi-instansi baik dari daerah Jawa Barat maupun luar Jawa Barat untuk berkonsultasi mengenai budidaya tanaman organik dan teknologi-teknologi yang sempat dikembangkan di Kawasan Agroteknobisns Sumedang.

Dalam upaya membantu peningkatan perekonomian dan pengetahuan masyarakat di sekitar Kawasan Agroteknobisnis Sumedang, pihak pengelola memfasilitasi petani setempat untuk belajar teknik membudidayakan tanaman organik. Selain itu pihak pengelola juga memberikan ijin kepada masyarakat sekitar untuk menggunakan sebagian lahan di areal Kawasan Agroteknobisnis Sumedang yang belum dikembangkan untuk ditanami.



Gambar IV.4
Peta Penggunaan Lahan di Kawasan Agroteknoisnis Sumedang

4.1.3 Evaluasi Interaksi Kegiatan Agro dengan Kegiatan Pariwisata

Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai obyek wisata, baik potensi berupa pemandangan alam kawasan pertanianya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budidaya masyarakat petaninya. Kegiatan agrowisata bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, holtikultura, perkebunan, perikanan, dan peternakan. Disamping itu yang termasuk dalam agrowisata adalah perhutanan dan sumberdaya pertanian.

Di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang, pengunjung yang datang ke kawasan ini bisa melakukan kegiatan berwisata yang belum pernah mereka dapatkan di kawasan wisata lainnya. Pengunjung yang datang dapat menikmati secara langsung hasil pertanian yang dibudidayakan oleh pihak pengelola. Bukan hanya menikmati hasil pertanian saja, pengunjung juga dapat berinteraksi langsung di lokasi peternakan seperti memberi pakan ternak domba, memberi pakan ternak ikan yang dikembangkan di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang baik secara alami maupun buatan atau genetika.

Di Taman Buah Mekarsari pengunjung dapat menikmati berbagai macam atraksi yang disuguhkan kebun dan budidaya. Pengunjung dapat mempelaji cara budidaya tanaman yang baik dan benar, pengunjung juga dapat memilih sendiri cara budidaya yang ingin mereka ketahui. Pihak pengelola Taman Buah Mekarsari menyediakan beberapa macam cara budidaya seperti *smart cultivation tour* dimana pengunjung diajarkan cara budidaya tanaman sayur dalam pot (salampot), tanaman buah dalam pot (tabulampot), belajar mencangkok, belajar membuat terrarium atau belajar menanam tanaman hias. Pengunjung yang belum pernah merasakan menanam tanaman pangan berupa padi dapat memilih p*addy legend tour*, pengunjung akan diajarkan teknik menanam padi yang baik dan benar, selain itu dalam program ini pengunjung juga akan merasakan asyiknya memandikan kerbau serta berkreasi dengan melukis topi caping. Jika hanya ingin bersantai berkeliling kebun buah menikmati pemandangan asri sambil mengenal aneka jenis tanaman buah, tidak usah khawatir anda dapat memilih g*reenland tour*, dalam program ini pengunjung akan diajak berkeliling dengan menggunakan kereta

wisata untuk melihat koleksi tanaman buah sambil mengunjungi kebun yang sedang panen. Selain atraksi kebun dan budidaya, Taman Buah Mekarsari juga atraksi-atrasi lainnya seperti atraksi air, atraksi sepeda, *outbound*, arena bermain, olahraga, dan tour.

Tabel IV.5
Interaksi Kegiatan Agro dengan Kegiatan Pariwisata

No	Kawasan Wisata	Kegiatan Agro	Kegiatan Pariwisata
1	Kawasan Agroteknobisnis Sumedang	• Perkebunan *strawberry* • *Green house* melon • Peternakan domba • Pembenihan ikan	• Menikmati secara langsung hasil pertanian yang dibudidayakan oleh pihak pengelola • Memberi pakan ternak domba, memberi pakan ternak ikan • Memancing • Wisata alam hutan tropis
2	Kusuma Agrowisata Batu Malang	• Perkebunan apel, jeruk, jambu merah, buah naga, *strawberry* • Sayuran hidroponik	• Wisata petik di kebun apel, jeruk, jambu merah, buah naga, *strawberry* dan sayur hidroponik • War Game di arena airsoft gun • ATV di mini off-road track
3	Taman Buah Mekarsari	• Koleksi buah (buah langka, buah produksi, dan buah introduksi) • Koleksi tanaman (tanaman hias, tanaman biofarmaka, tanaman pelindung, tanaman sayur, tanaman rempah, tanaman industri, dan tanaman pangan)	• *Smart Cultivation Tour* • *Paddy Legend Tour* • *Greenland Tour* • Atraksi air • Atraksi sepeda • *Outbound* • Arena bermain • Olahraga • Tour

Sumber : Hasil Pengamatan, 2012

Dilihat dari interaksi kegiatan agro dengan kegiatan pariwisata yang disajikan pada tabel IV.5, Taman Buah Mekarsari dan Kusuma Agrowisata Batu Malang tidak hanya menyuguhkan wisata perkebunan dan pertanian saja, pengunjung juga dapat menikmati kegiatan wisata lainnya di luar sektor agro. Di Taman Buah Mekarsari dan Kusuma Agrowisata Batu Malang pihak pengelola memadukan wisata agro dengan wisata lainnya seperti kegiatan *outbond* dan

kegiatan lainnya, hal ini membuat pengunjung yang datang tidak hanya melakukan kegiatan wisata agro saja pengunjung juga dapat menikmati kegiatan-kegiatan berwisata lainnya yang telah disediakan oleh kedua kawasan ini. Berbeda dengan kedua kawasan tersebut, kegiatan wisata di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang hanya di bidang agro saja tidak dibarengi dengan pengembangan wisata lainnya sehingga pengunjung yang datang pun akan merasa bosan karena kegiatan wisata yang ditawarkan itu-itu saja. Dari hasil kuesioner yang disebarkan kepada pengunjung, kegiatan pengunjung yang datang ke kawasan ini hanya sebatas untuk menikmati keindahan alam Kawasan Agroteknobisnis Sumedang dan rata-rata waktu berkunjung di kawasan ini 1-2 jam, karena pengunjung tidak bisa menikmati kegiatan berwisata yang lainnya. Untuk membuat pengunnjung lebih lama berada di kawasan ini, pihak pengelola harus berani menyediakan kegiatan berwisata yang membuat pengunjung tidak merasa bosan selama berwisata di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang.

4.2 Evaluasi Ketersediaan Obyek dan Fasilitas Wisata di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang

4.2.1 Jumlah Obyek Wisata

Berdasarkan pengamatan jumlah dari obyek wisata yang ada di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang pada tahun 2012 bila dibandingkan dengan jumlah obyek wisata pada tahun 2008 jumlah obyek wisata tesebut sebagian besar mengalami kenaikan yang cukup signifikan atau bisa dikatakan sudah bisa memenuhi kebutuhan obyek yang sudah direncanakan oleh pihak pengelola, namun apabila dilihat kondisi fisik dari sebagian obyek wisata kondisinya sudah rusak dan tidak terawat lagi.

Gambaran dari kondisi obyek wisata di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang adalah sebagai berikut:

- Rumah Pohon

  Kebutuhan fasilitas rumah pohon sudah terpenuhi dimana jumlah eksisting rumah pohon yang ada pada saat ini sudah sesuai dengan kebutuhan yaitu 2 buah, kondisi dari keduah rumah pohon ini cukup baik namun untuk meningkatkan kualitasnya perlu diadakan perbaikan pada kedua rumah pohon

ini supaya orang yang berkunjung merasa nyaman dan aman berada di rumah pohon tersebut. Kendala yang ada saat ini adalah akses menuju rumah pohon yang masih jelek, karena jalan menuju ke lokasi ini masih berupa tanah, oleh karena itu perlu adanya perbaikan akses jalan menuju lokasi rumah pohon.

- Lesehan Pohon

  Sama halnya seperti rumah pohon, kondisi eksisting lesehan pohon saat ini cukup baik dan untuk meningkatkan kualitasnya perlu diadakan pengecekan perbaikan secara berkala karena bahan-bahan materialnya menggunakan kayu. Kendala yang ada juga sama halnya seperti rumah pohon, dimana akses jalan menuju kawasan ini masih berupa jalan tanah.

- *Pick Fruit Area*

  Pick Fruit Area merupakan sebuah lokasi dimana pengunjung bisa memetik langsung buah-buahan atau sayaruan secara langsnung. Saat ini kegiatan yang bisa dilakukan yaitu memetik langsung buah strawberi, di lokasi ini terdapat tigabuah kebun strawberi dengan kondisi dari ketiga lokasi ini relatif baik. Selain strawberi di kawasan ini terdapat juga budidaya melon, namun pada saat ini budidaya melon tidak berjalan krena green house tempat budidaya melon ini kondisinya sudah rusak.

- Kolam Ikan Perbanyakan bibit dan Koleksi ikan

  Di lokasi ini terdapat 4 buah kolam ikan, kondisi dari masing-masing kolam tersebut pada saat ini relatif baik dan masih berfungsi. Pada tahun 2010 dari ke empat kola ini mengasilkan 4 ton ikan nila hasil pembudidayaan.

- Areal *camping*

  Areal *camping* ini lokasinya berada di atas bukit dekat dengan lokasi rumah pohon dan lesehan pohon. Kondisi saat ini dari lokasi tersebut cukup baik namun perlu diadakannya pembersihan, karena pada saat ini banyak ditumbuhi rumput-rumput ilalang. Akses menuju lokasi ini juga perlu mengalami perbaikan karena akses jalan pada saat ini masih brupa jalan tanah.

- Kolam pemancingan

  Pada saat ini kondisi dari kolam pemancingan kurang baik bahkan bisa dikatakan buruk. Selain kolamnya kering, bangunan tempat berteduh bagi pemancing kondisinya sudah rusak bahkan ada yang sudah roboh.

- *Flying Fox*

  Flying fox merupakan salah satu wahana yang terdapat di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang, wahana ini berlokasi dekat dengan obyek wisata rumah pohon. Akses menuju lokasi *flying fox* masih buruk karena jalan untuk menuju lokasi ini masih berupa jalan tanah.

- *Green House/*Lab Tanaman

  Di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang saat ini terdapat dua buah *green house*/lab tanaman, jumlah ini melebihi kebutuhan semula dimana kebutuhan untuk *green house*/lab tanaman hanya satu buah. Kedua *green hous*e tersebut saat ini masih berfungsi namun bila dilihat dari kondisi kedua *green house* tersebut sangat memprihatinkan, atap dan tiangnya sudah rusak dan belum mengalami perbaikan.

- Industri Pengolahan Hasil Pertanian

  Industri pengolahan hasil pertanian yang sudah berjalan yaitu industri pengolahan jagung. Namun pada saat ini industri tersebut tidak berjalan lagi, bangunan pabrik tempat pengolahan hasil pertanian saat ini kondisinya rusak, atap dari bangunan tersebut hancur.

- Komplek Kandang Ternak

  Dikomplek kandang ternak ini terdapat 4 bangunan kandang domba dengan kapasitas masing-masing dari kandang tersebut dapat menampung 15 ekor domba. Kondisi dari ke empat bangunan kandang tersebut cukup baik dan masih berfungsi, namun ada beberapa kandang yang perlu mengalami perbaikan.

Untuk lebih jelasnya jumlah dan kondisi obyek wisata di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang disajikan pada tabel berikut :

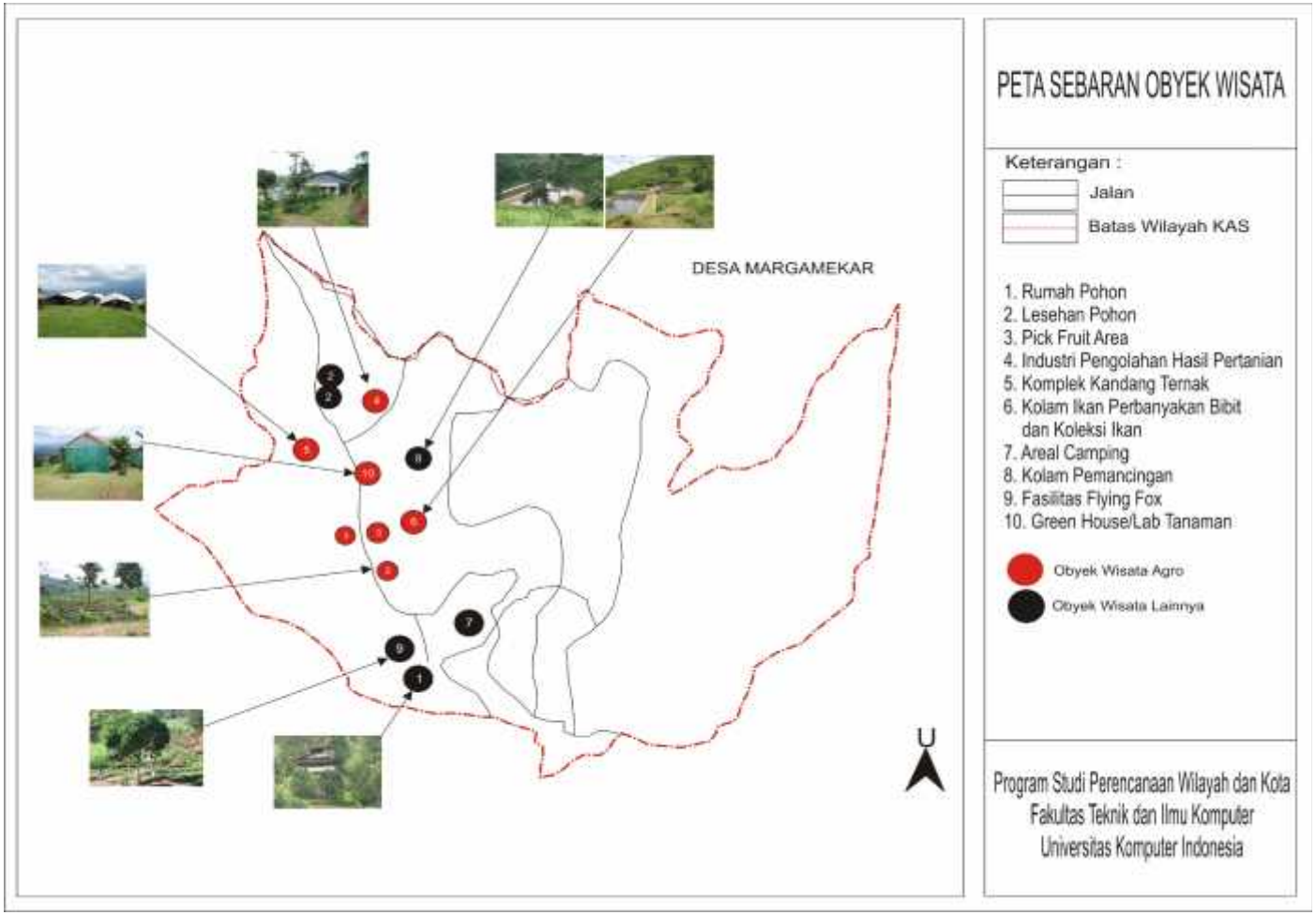
Tabel IV.6
Jumlah Eksisting Obyek Wisata di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang

No	Obyek Wisata	Jumlah Unit			
		Eksisting 2008	**Eksisting 2012**	**Kebutuhan 2013**	**Ketercapaian**
1	Rumah pohon	1	2	2	Sudah terpenuhi
2	Lesehan pohon	3	3	4	Belum terpenuhi
3	*Pick fruit area*	2	3	3-6	Sudah terpenuhi
4	Kolam ikan perbanyakan bibit dan koleksi Ikan	1	4	2	Melebihi kebutuhan
5	*Areal camping*	1	2	2	Sudah terpenuhi
6	Kolam pemancingan	1	1	1	Sudah terpenuhi
7	Tekno-agro	-	-	4	Belum Terpenuhi
8	Edukasi-agro	-	-	4	Belum Terpenuhi
9	Wisata agro (misal :kebun aneka sayuran)	-	-	1	Belum Terpenuhi
10	Jalur Sepeda	-	-	Disesuaikan	Belum Terpenuhi
11	*Playground*	-	-	1	Belum Terpenuhi
12	*Flying fox*	-	1	1	Sudah terpenuhi
13	*Outbond hills*	-	-	Disesuaikan	Belum terpenuhi
14	*Green house*/Lab tanaman	-	2	1	Melebihi kebutuhan
15	Kolam renang	-	-	Disesuaikan	Belum terpenuhi
16	Industri pengolahan hasil pertanian	1	1	1	Sudah terpenuhi
17	Komplek kandang ternak	1	1	1	Sudah terpenuhi

Sumber : Hasil Pengamatan

Keterangan :

- **Kebutuhan yang dimaksud berdasarkan Masterplan Kawasan Agroteknobisnis Sumedang 2009-2013**



Gambar IV.5
Peta Sebaran Obyek Wisata di Kawsan Agroteknobisnis Sumedang

Bila dilihat dari jumlah eksisting obyek wisata yang ada pada saat ini, dari total keseluruhan kebutuhan obyek wisata yang sudah direncanakan oleh pihak pengelola Kawasan Agroteknobisnis Sumedang sekitar 41% sudah terpenuhi, 47% belum terpenuhi dan 12% melebihi kebutuhan yang sudah direncanakan. Belum terpenuhinya kebutuhan akan obyek wisata yang sudah direncanakan oleh pihak pengelola dikarenakan kurangnya anggaran dana dari pihak pemerintah Kabupaten Sumedang. Dari hasil penyebaran kuesioner kepada pengunjung tentang kegiatan yang dilakukan selama berada di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang, rumah pohon adalah obyek yang paling banyak di kunjungi oleh pengunjung, dengan melihat banyaknya minat pengunjung untuk menikmati obyek wisata rumah pohon, jumlah rumah pohon yang ada saat ini dengan jumlah 2 unit rumah pohon untuk kedepannya diperlukan penambahan unit pada obyek wisata ini karena motivasi kunjungan pengunjung ke Kawasan Agroteknobisnis Sumedang yaitu untuk menikmati keindahan alam, obyek wisata rumah pohon bisa dijadikan salah satu tempat untuk menyalurkan motivasi kunjungan pengunjung. Bila melihat dari tujuan dibangunnya Kawasan Agroteknobisnis Sumedang yaitu menjadikan nilai tambah keberadaan KAS sebagai wahana rekreasi yang bersifat edukatif, akan tetapi pemenuhan kebutuhan obyek wisata tekno-agro dan edukasi-agro hingga pertengahan tahun 2012 ini belum terealisasikan hal ini tidak sejalan dengan tujuan dibangunnya Kawasan Agroteknobisnis Sumedang. Pemenuhan kebutuhan obyek wisata lainnya seperti wisata agro, jalur sepeda, *playground*, *outbond hills* dan kolam renang juga belum terpenuhi hingga pertengahan tahun 2012 ini, belum terpenuhinnya kebutuhan wisata lainnya ini akan berdampak pada turunnya jumlah penunjung yang datang karena pengunnjung akan merasa bosan apabila pengelola hanya menyuguhkan obyek yang sama.



Gambar IV.6
Persentase Ketercapaian Kebutuhan Obyek Wisata
di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang

Bila melihat dari jumlah dan kondisi eksisting dari obyek wisata yang ada sudah bisa memenuhi dari jumlah obyek wisata yang sudah direncanakan, namum bila dilihat dari kondisi masing-masing obyek wisata tersebut perlu diadakan perawatan dan perbaikan secara berkala supaya obyek-obyek wisata yang sudah ada sekarang ini bisa tetap menarik pengunjung untuk datang berkunjung ke kawasan ini. Selain itu juga pengunjung akan merasa nyaman apabila kondisi dari masing-masing obyek wisata yang sudah ada dalam keadaan baik dan terawat. Dalam perkembangannya saat ini, ada beberapa obyek wisata yang belum terpenuhi sesuai dengan apa yang ada dalam program perencanaan pengembangan Kawasan Agroteknobisnis Sumedang. Saat ini baru 53% saja yang sudah terpenuhi dari keseluruhan obyek wisata yang sudah direncanakan oleh pihak pengelola kawasan ini.

Kurangnya anggaran dana dari pihak Pemerintah Kabupaten Sumedang dan terbatasnya tenaga ahli yang ada menjadikan pengembangan obyek wisata di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang menjadi terhambat. Selain permasalahan tersebut, pengembangan yang dilakukan saat ini tidak sejalan dengan rencana pengembangan yang ada pada masterplan yang swudah disusun. Penelitian-penelitian yang pernah dilakukan oleh pihak pengelola sebelumnya pada saat ini

tidak berjalan secara efektif lagi. Pengembangan yang dilakukan saat ini lebih diarahkan pada penataan Kawasan Agroteknobisnis Sumedang.

Tabel IV.7
Keterkaiatan Motivasi Kunjungan dan Kegiatan yang Dilakukan Responden dengan Ketersedian Obyek Wisata di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang

Motivasi Kunjungan Responden	Ketersediaan Obyek Wisata	Kegiatan yang Dilakukan Responden Selama Berada di KAS
• Menukmati keindahan alam • Mengunjungi kebun budidaya *strawberry* • Mengunjungi kebun budidaya melon mas • Mengunjungi peternakan domba • Mengunjungi rumah pohon • Mempererat hubungan keluarga/persahabatan	• Rumah pohon • Lesehan pohon • *Pick fruit area* • Kolam ikan perbanyakan bibit dan koleksi ikan • *Areal camping* • Kolam pemancingan • *Flying fox* • *Green house*/lab tanaman • Industri hasil pengolahan pertanian • Komplek kandang ternak	• Menikmati keindahan alam • Mengunjungi peternakan domba • Mengunjungi rumah pohon • Melakukan kegiatan lainnya (adventur motor trail)

Dilihat dari motivasi kunjungan responden yang datang ke Kawasan Agroteknobisnis Sumedang, sebagian besar responden datang berkunjung ke kawasan ini yaitu untuk menikmati keindahan alam, mengunjungi kebun budidaya *strawberry*, mengunjungi kebun budidaya melon mas, mengunjungi peternakan domba, mengunjungi rumah pohon dan mempererat hubungan keluarga/persahabatan. Kegiatan yang dilakukan responden selama berada di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang yaitu menikmati keindahan alam, mengunjungi peternakan domba, mengunjungi rumah pohon, dan melakukan kegiatan lainnya seperti adventur motor trail. Sebagian besar kegiatan yang dilakukan responden selama berada di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang sesuai dengan motivasi awal mereka datang ke kawasan ini yaitu menikmati keindahan alam, mengunjungi peternakan domba, dan mengunjungi rumah pohon. Bila dilihat dari kegiatan yang dilakukan responden selama berada di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang, keberadaan rumah pohon merupakan obyek wisata yang banyak dikunjungi, hal ini menunjukan keberadaan obyek wisata lainnya belum bisa mengakomodir motivasi responden untuk berkunjung ke kawasan ini.

4.2.2 Jumlah Fasilitas Wisata

Berdasarkan pengamatan fasilitas di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang pada tahun 2012 bila dibandingkan dengan jumlah fasilitas yang ada pada tahun 2008 jumlah fasilitas-fasilitas tersebut sebagian besar mengalami kenaikan yang cukup signifikan atau bisa dikatakan sudah bisa memenuhi kebutuhan fasilitas yang sudah direncanakan oleh pihak pengelola. Namun apabila dilihat dari kondisi fasilitas pada saat ini kondisinya ada yang sudah rusak dan tidak terawat lagi. Gambaran dari kondisi fasilitas-fasilitas yang sudah ada pada saat ini adalah sebagai berikut :

- Wisma Pelangi (Kantor Pengelola)

  Bila dilihat dari kebutuhan, wisma pelangi sudah bisa memenuhi kebutuha fasilitas tersebut, kondisi dari wisma pelangi saat ini relatif baik dan masih berfungsi, dimana padaa saat ini wisma pelangi dijadikan sebagai kantor pengelola Kawasan Agroteknobisnis Sumedang.

- *Café* Pelangi

  Pada saat ini keberadaan *café* pelangi di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang cukup membantu pengunjung untuk memenuhi kebutuhan konsumsi seperti makanan, minuman, dll. Kondisi eksisting café pelangi pada saat ini relatif baik dan bisa memberikan kenyamanan bagi pengunjung.

- Gedung tempat penyimpanan sarana produksi, pakan ternak/ikan dan pengolahan pakan

  Kondisi eksisting bangunan gedung tempat penyimpanan saran produksi, pakan ternak/ikan dan pengolahan pakan pada saat ini relatif baik dan sudah memenuhi kebutuhan fasilitas yang ada.

- Lahan parkir

  Saat ini lahan parkir yang ada belum sesuai dengan kebutuhan, dimana kebutuhan untuk lahan parkir sebanyak 2 lokasi, sedangkan lahan parkir yang ada saat ini hanya 1 dan kondisinya perlu diperbaiki. Saat ini lahan parkir yang ada masih beralaskan tanah.

- Tempat MCK

  Jumlah MCK yang terdapat di kawasan ini sudah melebihi kebutuhan, saat ini terdapat 3 buah MCK diantaranya 1 bangunan MCK baru dan 2 bangunan MCK lama, kondisi dari masing-masing MCK tersebut relatif baik.

- Gazeebo

  Fasilitas gazebo saat ini bisa sudah melebihi kebutuhan yang ada dimana kebutuhan untuk gazebo ini sebanyak 1 buah, pada saat ini terdapat 3 buah gazebo yang terdiri dari 1 bangunan gazebo lama dengan daya tamping 20 orang dan 2 bangunan gazebo baru dengan daya tamping 15 orang. Kondisi eksisting dari ketiga gazebo tersebut relatif baik.

- Saung bambu

  Pada saat ini terdapat 3 buah saung bambu yang terdiri dari 1 buah saung bambu dengan kapasitas 10orang dan 2 saung bambu dengan kapasitas 5 orang, dimana kebutuhan untuk fasilitas saung bambu ini hanya 1 buah. Kondisi saat ini dari ketiga saung bambu tersebut rusak, dua diantaranya rusak berat.

- Perpustakaan dan sarana pengkajian

  Bila dilihat dari kondisi eksisting perpustakaan dan sarana pengkajian, kondisinya relative baik. Namun lokasi dari fasilitas ini jauh dari pusat Kawasan Agroteknobisnis Sumedang, akses jalan menuju lokasi ini juga buruk, selain berbatu lapisan jalannya masih brupa tanah.

- Mushola

  Fasilitas mushola yang ada sekarang ini merupakan bangunan baru di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang, bangunan ini sudah bisa memenuhi kebutuhan fasilitas di kawasan ini. Akses menuju lokasi ini sangat mudah, namun dari segi kualitas jalannya masih berupa tanah.

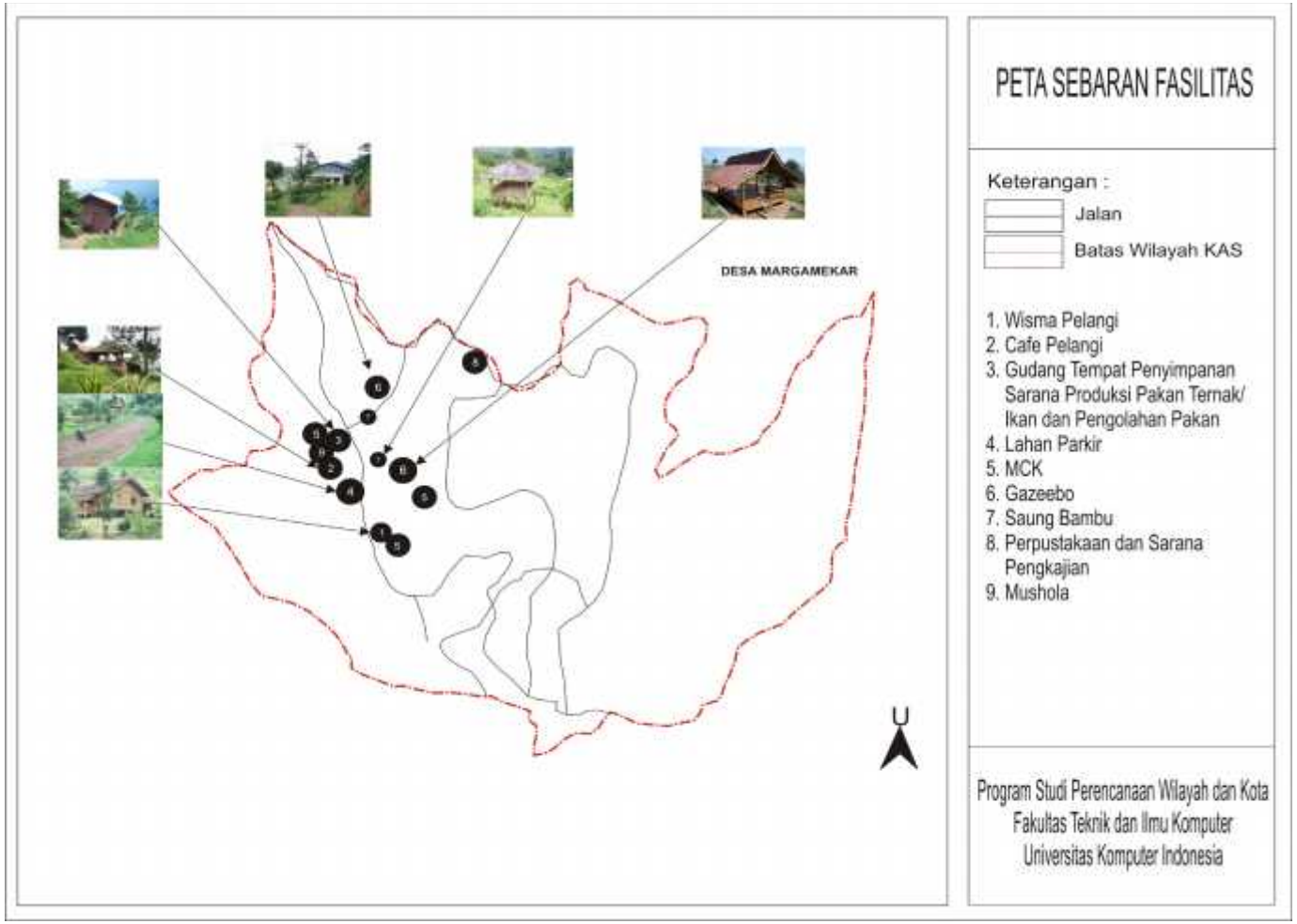
Tabel IV.8
Jumlah Eksisting Fasilitas di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang

No	Fasilitas Wisata	Jumlah Unit			
		Eksisting 2008	Eksisting 2012	Kebutuhan 2013	Ketercapaian
1	Wisma Pelangi (Kantor Pengelola)	1	1	1	Sudah terpenuhi
2	*Café* Pelangi	1	2	2	Sudah terpenuhi
3	Gedung tempat penyimpanan sarana produksi, pakan ternak/ikan dan pengolahan pakan	1	1	1	Sudah terpenuhi
4	Lahan parker	1	2	2	Sudah terpenuhi
5	Tempat MCK	1	2	2	Sudah terpenuhi
6	*Gazeebo*	1	1	1	Melebihi kebutuhan
7	Saung bamboo	3	-	1	Melebihi kebutuhan
8	*Riset for development* areal kajian KAS dan kajian pembangunan Agribisnis Kab. Sumedang	-	-	4	Belum Terpenuhi
9	Perpustakaan dan sarana pengkajian	1	1	1	Sudah terpenuhi
10	*Café plus information center* di lokasi Air Terjun Curug Inten	-	-	-	Belum Terpenuhi
11	Akses jalan menuju semua lokasi	Ada	Ada	Disesuaikan	Sudah terpenuhi
12	Pusat informasi	-	-	1	Belum terpenuhi
13	Mushola	-	1	1	Sudah terpenuhi
14	Pelayanan kesehatan	-	-	1	Belum terpenuhi
15	Warung tradisional	-	-	1	Belum terpenuhi
16	Pos keamanan	-	-	1	Belum terpenuhi
17	Pagar pembatas KAS	-	-	Disesuaikan	Belum terpenuhi
18	Tempat pembuangan sementara	-	-	1	Belum terpenuhi

Sumber : Hasil Pengamatan

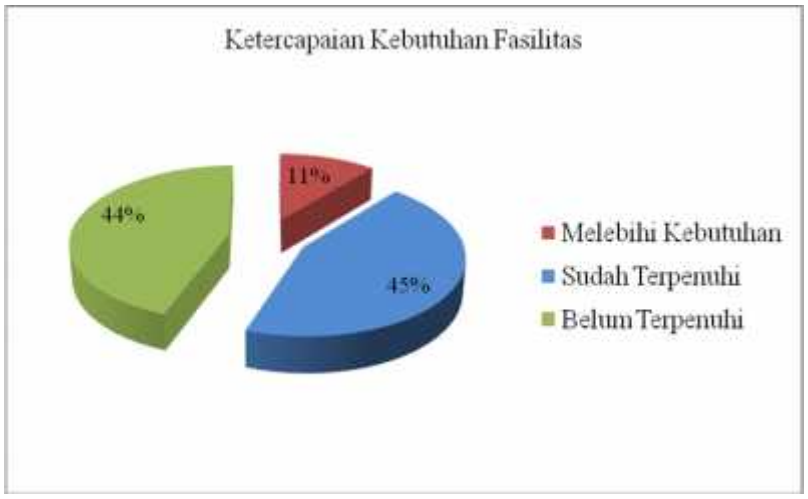
Keterangan :

- **Kebutuhan yang dimaksud berdasarkan Masterplan Kawasan Agroteknobisnis Sumedang 2009-2013**



Gambar IV.7
Peta Sebaran Fasilitas di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang

Bila dilihat dari jumlah eksisting fasilitas yang ada pada saat ini, dari total keseluruhan kebutuhan fasilitas yang sudah direncanakan oleh pihak pengelola Kawasan Agroteknobisnis Sumedang baru bisa terpenuhi sekitar 45%, sisanya sebanyak 44% belum terpenuhi dan 11% melebihi kebutuhan yang telah direncanakan. Dari beberapa fasilitas yang sudah terpenuhi ada beberapa fasilitas yang sudah terpenuhi tetapi melebihi kebutuhan yang sudah direncanakan seperti gazebo kebutuhan sampai dengan tahun 2013 yaitu sebanyak 1 unit sedangkan eksisting yang ada pada tahun 2012 berjumlah 2 unit dan saung bambu kebutuhan hingga tahun 2013 sebanyak 1 unit sedangkan eksisting pada tahun 2012 berjumlah 3 unit. Bila melihat dari jumlah dan kondisi eksisting dari fasilitas yang sudah ada di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang secara umum jumlah fasilitas yang ada pada saat ini belum bisa memenuhi dari jumlah yang telah direncanakan oleh pihak pengelola. Namun bila dilihat dari kondisi fasilitas-fasilitas yang sudah ada kondisinya masih dalam keadaan baik tetapi sebagian fasilitas yang ada perlu diadakan perawatan dan perbaikan secara berkala supaya pengunjung yang datang berkunjung ke kawasan ini, merasa nyaman dengan keberadaan fasilitas yang ada sekarang ini.



Gambar IV.8
Persentase Ketercapaian Kebutuhan Fasilitas yang Ada

Sama seperti halnya dalam pemenuhan kebutuhan obyek wisata, dalam pemenuhan kebutuhan fasilitas di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang juga terdapat kendala dalam anggaran dana dari pihak pemerintah Kabupaten Sumedang. Kurangnya anggaran dana ini menyebabkan pengembangan fasilitas di kawasan ini menjadi sedikit terhambat. Saat ini anggaran dana yang ada dianggarkan untuk pemeliharaan dan renovasi fasilitas yang sudah ada, seperti yang sudah dibahan pada sebelumnya bahwa kondisi dari sebagian fasilitas yang ada sekarang ini sudah ada yang rusak baik itu rusak ringan maupun rusak berat sehingga pengembangan fasilitas baru di kawasan ini terhambat.

4.3 Evaluasi Pelaksanaan Jadwal Rencana Tindak Penelitian untuk Pengembangan Kawasan Agroteknobisnis Sumedang

Salah satu upaya yang dilakukan dalam pengembangan Kawasan Agroteknobisnis Sumedang yang terdapat dalam Masterplan Kawasan Agroteknobisnis Sumedang 2009-2013 yaitu Pengembangan agribisnis. Kajian ini dilakukan oleh Litbangda Kabupaten Sumedang bekerjasama dengan lembaga litbang lainnya. Pembangunan Agribisnis Kabupaten Sumedang, tekno-agro, edukatif-agro, dan wisata agro seperti teknik produksi budidaya komoditas unggulan daerah dan komoditas unggulan spesifik lokasi, rekreasi pendidikan dan praktek lapangan, wisata hasil alam. Hasilnya diharapkan memberikan kontribusi pendapatan bagi Kawasan Agroteknobisnis Sumedang dan Pemerintah Daerah Kab. Sumedang.

Langkah-langkah Pengembangan Kawasan Agroteknobisnis Sumedang ini disajikan pada tabel IV.9 berikut :

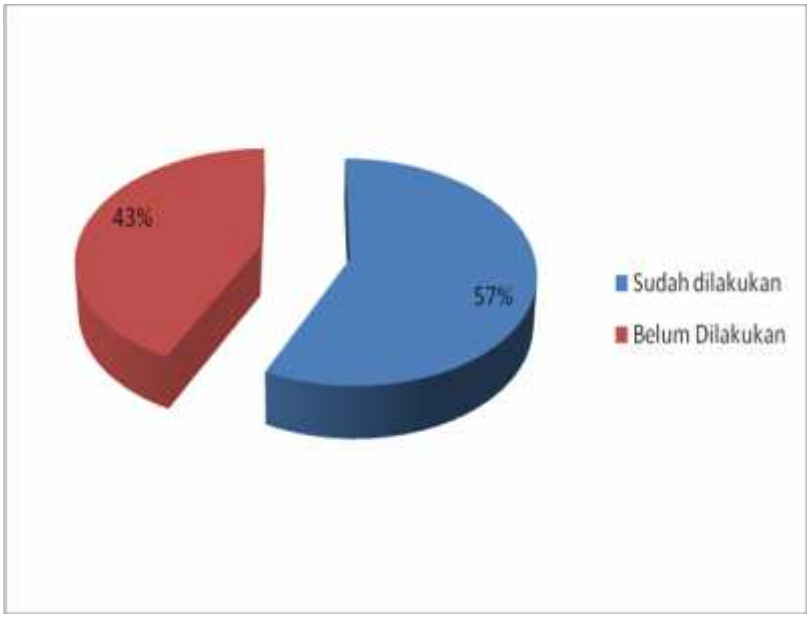
Tabel IV.9
Strategi Kebijakan Operasional Pengembangan Kawasan Agroteknobisnis Sumedang

No	Rencana Tindak	Skedul Alokatif					Realiasasi			
		2009	2010	2011	2012	2013	2009	2010	2011	2012
1	Kajian Konservasi KAS									
2	Kaji terap teknologi agroinput, budidaya panen dan pasca panen									
3	Kaji industri tepung bahan baku komoditas padi, jagung, kedelai dan ubi-ubian									
	Kajian pengelolaan sayuran dataran tinggi dan dataran rendah spesifik lokasi									
	Kajian industri tepung bahan baku komoditas perkebunan dan tanaman obat									
	Kajian bahan baku komoditas tanaman kehutanan									
4	Kajian industri pakan ternak berbasis bahan baku lokal									
	Kajian industri pupuk organik granuler berbasi limbah ternak									
	Kajian agribisnis komoditas ternak berbasis *complet feed*									
5	Kajian industri pakan ikan berbasis bahan baku lokal									
	Kajian *hatcery* ikan mas dan ikan nila									
	Kajian usaha agribisnis ikan mas, nila, lele, ikan berskala ekonomis									
6	Kajian usaha pembibitan tanaman perkebunan (kopi, kelapa, cengkeh, lada, aren, tembakau, teh, melinjo, jahe dan kencur)									
	Kajian industri pengolahan kopi, kelapa, cengkeh, lada, aren, tembakau, teh, melinjo, jahe dan kencur setengah jadi									
	Kajian industri makanan obat herbal teh, jahe, aren dan kencur									
7	Kajian usaha pembibitan tanaman kehutanan (kayu jati, mahoni, suren, sengon dan pinus)									
	Kajian industri pengolaha (kayu jati, mahoni, suren, sengon dan									

No	Rencana Tindak	Skedul Alokatif					Realiasasi			
		2009	2010	2011	2012	2013	2009	2010	2011	2012
	pinus)									
8	Kajian jaringan kerjasama komoditas agribisnis Kab. Sumedang									
9	Kajian kelembagaan									
10	Kajian manajerial KAS									
	Kajian pengelolaan berbasis teknologi informatika									

Sumber : Masterplan Kawasan Agroteknobisnis Sumedang 2009-2013

Dari beberapa rencana tindak pengembangan yang terdapat pada masterplan Kawasan Agroteknobisnis Sumedang, 57% diantaranya sudah dilakukan dan 43% lainnya belum dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak pengelola Kawasan Agroteknobisnis Sumedang, pelaksanaan rencana tindak pengembangan Kawasan Agroteknobisnis Sumedang dilakukan lebih awal dari jadwal yang sudah direncanakan. Hal ini dikarenakan pihak pengelola ingin mempercepat pengembangan Kawasan Agroteknobisnis Sumedang tanpa harus menyesuaikan dengan jadwal pelaksanaan rencana tindak yang sudah direncanakan.

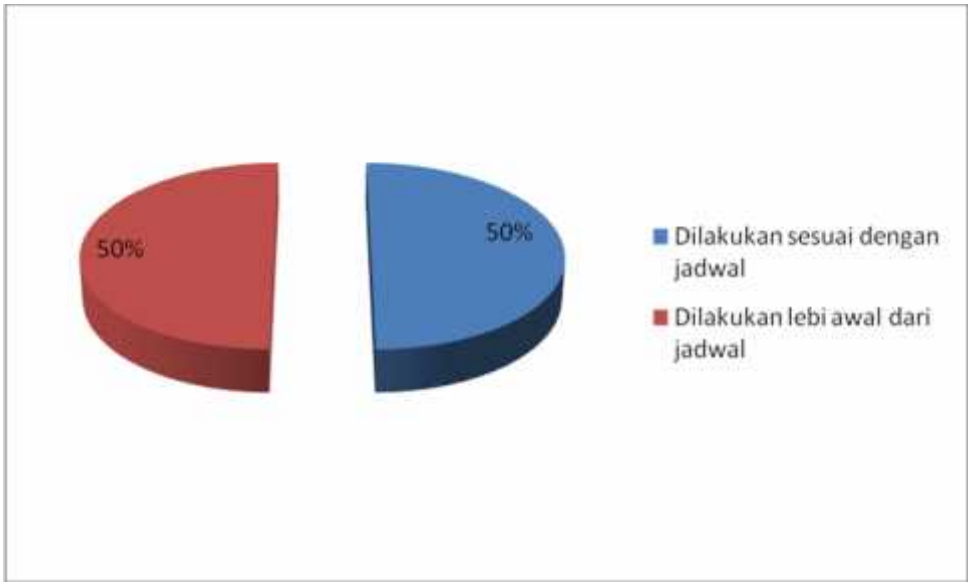


Gambar IV.9
Persentase Pelaksanaan Rencana Tindak Pengembangan Kawasan Agroteknobisnis Sumedang

Sebagian besar pelaksanaan rencana tindak pengembangan Agroteknobisnis Sumedang dilaksanakan pada tahun 2009-2010. Pada pertengahan tahun 2010 ada pergantian kepengurusan pengelolaan Kawasan Agroteknobisnis Sumedang, kebijakan dari kepengurusan baru Kawasan Agroteknobisnis Sumedang tidak sejalan dengan rencana tindak yang sudah direncakan dan dilakukan oleh pihak pengelola sebelumnya sehingga kajian-kajian dan penelitian yang pernah dilakukan sekarang ini tidak berjalan lagi bahkan fasilitas penelitian dan pabrik jagung tidak berfungsi lagi. Dilihat dari pelaksanaan rencana tindak pengembangan Kawasan Agroteknobisnis Sumedang

yang telah dilaksanakan, dari total keseluruhan rencana tindak yang sudah dilaksanakan yaitu sebanyak 57%. Pelaksanaan rencana tindak yang sudah dilakukan ada yang sesuai dengan skedul alokatif yang telah direncanakan yaitu sebanyak 50% dan 50% lainnya dilakukan lebih awal dari skedul alokatif rencana tindak pengembangan Kawasan Agroteknobisnis Sumedang yang telah direncnakan. Penerapan pelaksananaa rencana tindak yang sudah dilakukan oleh pengelola KAS yaitu :

1. Kaji terap teknologi agroinput, budidaya panen dan pasca panen
2. Kajian industri pakan ternak berbasis bahan baku local
3. Kajian industri pupuk organik granuler berbasi limbah ternak
4. Kajian agribisnis komoditas ternak berbasis *complet feed*
5. Kajian industri pakan ikan berbasis bahan baku local
6. Kajian *hatcery* ikan mas dan ikan nila



Gambar IV.10
Persentase Pelaksanaan Rencana Tindak Pengembangan Kawasan Agroteknobisnis Sumedang yang Sudah Dilakukan

4.4 Potensi Pengembangan Kawasan Agroteknobisnis Sumedang

4.4.1 Potensi Kawasan di sektor Agro

Dilihat dari potensi kawasan di sektor agro, Kawasan Agroteknobisnis Sumedang memiliki banyak potensi di sektor agro. Bila dibandingkan dengan kawasan agro lainnya seperti Kusuma Agrowisata Batu Malang dan Taman Buah

Mekarsari Bogor, potensi agro di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang lebih lengkap dibandingkan dengan kedua kawasan tersebut terutama di bidang usaha pertanian primer (*on farm*). Sektor usaha pertanian primer (*on farm*) yang terdapat di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang diantaranya pertanian tanaman pangan dan holtikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutan. Secara umum jenis pertanian tanaman pangan dan holtikultura yang dikembangkan di Kawasa Agroteknobisnis Sumedang sama dengan jenis pertanian tanaman pangan dan holtikultura yang dikembangkan di Kusuma Agrowisata Batu Malang dan yang dikembangkan di Taman Buah Mekarsari Bogor, dimana ketiga kawasan ini membudidayakan pertanaian tanaman pangan dan holtikultura secara hidroponik.

Di sektor usaha pertanian primer (*on farm*) lainnya, Kawasan Agroteknobisnis Sumedang memiliki keunggulan terutama di bidang usaha peternakan dan perikanan. Di bidang usaha peternakan di kawasan ini dikembangkan budidaya penggemukan dan pengembangbiakan domba, dibidang usaha perikanan dikembangkan berbagai jenis ikan konsumsi dan ikan hias. Di bidang usaha ini pengunjung bisa melakukan berbagai kegiatan, pengunjung juga bisa berinteraksi secara langsung seperti memberi pakan, memandikan, dan mencukur bulu domba, pengunjung juga bisa memberi pakan di kolam ikan, memancing, atau ngagogo. Selain melakukan kegiatan-kegiatan tersebut, pengunjung juga bisa memperoleh pengetahuan tentang pengembangbiakan domba dengan cara *laser functure* dan pengembangbiaka secara inseminasi buatan.

Sektor industri pertanian yang ada di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang yaitu industri pengolahan jagung dengan pemasaran dalam skala regional. Pada saat ini industri pengolahan jagung di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang tidak lagi berjalan, berdasarka hasil wawancara dengan pihak pengelola kawasan ini, permintan akan hasil industri pengolahan jagung ini sangat tinggi akan tetapi pihak pengelola Kawasan Agroteknobisnis Sumedang tidak dapat memenuhi permintaan tersebut dengan alasan produksi jagung di kawasan ini sudah menurun, selain itu pabrik pengolahan jagung saat ini tidak berfungsi lagi selain kondisi bangunannya yang rusak, mesin-mesin untuk pengolahan jagung pun dalam keadaan rusak bahkan mesin-mesin tersebut tertimbun oleh tanah.

Dibandingkan dengan industri yang ada di kawasan Kusuma Agrowisata Batu Malang, industri pengolahan yang ada di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang masih tertinggal jauh apalagi dalam hal pemasaran. Kusuma Agrowisata Batu Malang dan Taman Buah Mekarsari membuat industri pengolahan hasil pertanian dengan menggunakan hasil produk pertanian yang mereka budidayakan, Kusuma Agrowisata Batu Malang yang terkenal dengan penghasil buah apel memproduksi buah tersebut menjadi berbagai makan dan minuman seperti minuman sari apel, jenang apel, wingko apel, selai apel dan brem apel. Sedangkan di Taman Buah Mekarsari Bogor pengelola memanfaatkan hasil tanaman budidaya mereka untuk dijadikan berbagai panganan seperti Keripik buah, minuman sari buah, dodol buah dan selai buah. Industri pengolahan yang terdapat di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang masih bisa ditingkatkan sehingga industri pengolahan tidak hanya dari satu jenis tanaman budidaya saja, tanaman budidaya lainnya juga bisa diolah. Dengan adanya industri pengolahan secara tidak langsung bisa memberikan pengaruh terhadap peningkatan pendapatan untuk Kawasan Agroteknobisnis Sumedang, selain meningkatan pendapatan bagi kawasan tersebut keberadaan industri juga diharapakan bisa memberikan kontribusi terhadap perekonomian dan mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar Kawasan Agroteknobisnis Sumedang karena untuk proses pengolahan pasti memerlukan tenaga kerja.

Keberadaan suatu kawasan agrowisata diharapkan mampu meberikan dampak yang positif bagi masyarakat di sekitar kawasan tersebut. Di Batu Malang terdapat kelompok tani diamana kelompok tani tersebut tetap mempertahankan persawahan mereka dengan tanaman padi yang menggunakan pupuk organik, hasilnya sangat memuaskan bagi petani setempat. Karena keberhasilannya membudidayakan tanaman secara organik, banyak dikunjungi oleh petani dari daerah lain untuk belajar sistem pertaian organik. Di Kawasanan Agroteknobisnis Sumedang juga menjalakan hal serupa dimana pihak pengelola menggandeng masyarakat disekitar kawasan untuk memberikan dan memfasilitasi petani setempat untuk belajar teknik membudidayakan tanaman mereka denga sistem organik.

4.4.2 Ketersediaan Obyek dan Fasilitas Wisata

Keberadaan obyek dan fasilitas wisata dalam suatu kawasan wisata akan memberikan kenyaman bagi pengunjung yang datang, dengan adanya obyek dan fasilitas yang tertata dengan baik memungkinkan pengunjung yang datang ingin berkunjung kembali ke kawasan tersebut. Banyaknya potensi obyek wisata di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang menunjukan kawasan ini berpotensi untuk dikembangkan menjadi sebuah kawasan wisata. Selain obyek wisata alami obyek wisata buatan yang ada di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang mampu untuk menarik pengunjung untuk datang berkunjung ke kawasan ini. Keberadaan kebun *strawberry*, melon dan rumah pohon merupakan obyek daya tarik yang bisa dikembangkan lebih lanjut di kawasan ini. Rumah pohon merupakan salah satu obyek yang banyak dimintai oleh pengunjung Kawasan Agroteknobisnis Sumedang, penambahan jumlah unit rumah pohon diperlukan karena tingginya minat pengunjung untuk mengunjungi obyek tersebut.

Pada bahasan sebelumnya tujuan dibangunnya Kawasan Agroteknobisnis Sumedang yaitu sebagai menjadikan nilai tambah keberadaan Kawasan Agroteknobisnis Sumedang sebagai wahana rekreasi yang bersifat edukatif. Bila melihat dari tujuan dibangunnya kawasan ini maka pemenuhan kebutuhan obyek wisata yang bersifat edukasi di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang seperti obyek edukasi-agro dan tekno-agro perlu segera direalisasikan. Sampai dengan pertengahan tahun 2012 ini keberadaan obyek wisata edukasi-agro dan tekno-agro belum terlihat perkembangnnya. Selain kedua obyek wisata tersebut, pengembangan obyek-obyek wisata lainnya juga perlu mendapat perhatian yang serius dari pihak pengelola Kawasan Agroteknobisnis Sumedang supaya pengunjung yang datang ke kawasan ini tidak merasa bosan karena obyek yang disediakan oleh pengelola cenderung monoton. Pihak pengelola Kawasan Agroteknobisnis Sumedang perlu melihat obyek apa saja yang dapat menarik pengunjung untuk datang ke kawasan ini.

Selain keberadaan obyek wisata, ketersediaan fasilitas wisata juga merupakan faktor utama yang bisa menarik minat pengunjung untuk datang ke kawasan wisata. Ketersediaan fasilitas dengan sistem pelayanan yang baik dapat membuat pengunjung yang datang ke kawasan wisata merasa nyaman dan betah

selama berada di kawasan tersebut. Saat ini keberadaan fasilitas wisata yang ada Dikawasan Agroteknobisnis Sumedang belum bisa memberikan pelayanan yang baik terhadap pengunjung yang datang.

Agrowisata sebagai obyek wisata selayaknya memberikan kemudahan bagi wisatawan dengan cara melengkapi kebutuhan prasarana dan sarananya. Fasilitas pelayanan didirikan dilokasi yang tepat dan strategis sehingga dapat berfungsi secara maksimal. Dalam hal penyediaan fasilitas hendaknya dilakuakn dua pendekatan. Pendekatan pertama dengan memanfaatkan semua obyek, baik prasarana, sarana, dan fasilitas lingkungan yang masih berfungsi baik dan melakukan perbaikan bila diperlukan. Langkah kedua yakni mengembangkan fasilitas sarana dan prasarana yang masih dianggap kurang.

Fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

- Jalan Menuju Lokasi

  Tidak dapat dipungkiri bahwa jalan sebagai sarana transportasi sangat berpengaruh terhadap jumlah arus wisatawan yang datang. Untuk itu, diperlukan sarana jalan yang baik dari segi fisik dan aman dilalui kendaraan wisatawan. Penyediaan sarana perhubungan ini memerlukan perhatian dan kerjasama dengan instansi yang terkait, seperti Dinas Pekerjaan umum dan Dinas Perhubungan.

- Pintu Gerbang

  Pintu gerbang merupakan tempat keluar masuk resmi bagi pengunjung kawasan agrowisata. Disini biasanya pengunjung dikenai tarip masuk yang besarnya tergantung ketentuan yang berlaku. Bila mengamati kondisi Kawasan Agroteknobisnis Sumedang pada saat ini, untuk penempatan pintu gerbang sebagai pintu masuk nampaknya belum ada yang sesuai dengan kondisi yang diinginkan.

- Tempat Parkir

  Tempat parkir ialah lokasi yag sudah ditentukan untuk menempatkan kendaraan. Luas tmpat parkir harus proporsional dengan prediksi jumlah rata-rata kendaraan pada saat ramai pengunjung. Letak kendaraan perlu diatur sedemikian rupa agar penggunaan tempat efisien. Kawasan Agroteknobisnis Sumedang dalam perkembangannya belum bisa

menyediakan parkir yang bisa menampung kendaraan dalam jumlah banyak. Untuk memenuhi areal parkir perlu pengembangan yang lebih baik lagi dengan melihat kondisi dan lokasi dari lahan parkir tersebut. Disarankan supaya lahan parkir tetap dapat berfungsi sebagai penyerap air tanah. Pembangunan lantai perkir tidak mempergunakan bahan dari aspal, namun mempergunakan paving blok dan pada halaman parkir perlu ditanami dengan jenis tanaman yang akarnya mempunyai daya serap air cukup banyak, disamping akan berfungsi sebagai peneduh sekaligus akan membantu menyerap air pada musim penghujan.

- Pusat Informasi

  Pusat informasi ialah tempat dan pusat kegiatan yang melayani pengunjung yang ingin mengetahui dan mendapatkan keterangan mengenai seluk-beluk yang ada didalam kawasan agrowisata itu. Penempatan bangunan pusat informasi ini basanya dekat dengan tempat pembelian tiket tanda masuk.

- Papan Informasi

  Papan informasi adalah papan yang diberi tanda-tanda dan tulisan yang berisi keterangan atau penjelasan mengenai arah, keadaan lokasi, ataupun hal-hal yang tidak atau boleh dilakukan. Termasuk kedalam jenis papan penunjuk yaitu papan pengumuman, papan larangan, dan rambu-rambu peringatan. Pada beberapa tempat obyek wisata pada umumnya menyediakan papan informasi yang mudah dibaca oleh pengunjung sambil melakukan aktifitasnya.

- Jalan dalam Kawasan Agrowisata

  Jalan didalam kawasan agrowisata ada yang tediri dari jalan kendaraan dan jalan setapak. Jalan perlu dilengkapi dengan tanda-tanda jarak, papan keterangan, dan penunjuk arah. Untuk pengembangan agrowisata pada Kawasan Agroteknobisnis Sumedang dapat memanfaatkan lahan yang ada. Selain jalan utama, diperlukan pula jalan setapak, jalan ini berfungsi sebagai sarana untuk memudahkan pengunjung melihat koleksi onyek agriswisata lebih dekat. Supaya dalam lingkungan agrowisata tetap mempertahankan nuansa pedesaan. Disarankan supaya jalan setapak yang

menghubungkan ke masing-masing lokasi obyek tetap dapat berfungsi sebagai penyerap air tanah, pembangunan lantai jalan setapak tidak menggunakan bahan dari aspal, namun menggunakan paving blok sehingga membantu menyerap air pada musim penghujan.

- Penginapan

  Pada beberapa lokasi agrowisata biasanya menyediakan penginapan seperti guest house, pesanggrahan atau podok wisata, bahkan hotel. Dalam upaya pengembangan agrowisata di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang sebaiknya tidak didirikan penginapan didalam lokasi agrowisata, namun penginapan dikembangkan langsung di rumah-rumah penduduk sehingga akan menambah penghasilan bagi penduduk setempat. Apabila akan dibangun hotel atau losmen jaraknya diupayakan jauh dari lokasi obyek wisata, sehingga tidak menjadi pesaing rumah inap penduduk. Pada saat ini di Kawasan Agroteknobisnis Sumedang terdapat rumah pohon, rumah pohon ini bisa dijadikan sebagai alternatof yang berfungsi sebagai pengunapan bagi pengunjung. Saat ini terdapat 2 buah rumah pohon yang siap pakai dengan daya tampung masing-masing 5 orang. Untuk bisa menampung lebih banyak lagi diperlukan penambahan jumlah unit rumah pohon pada kawasan ini. Perawatan kondisi fisik rumah pohon tersebut perlu dilakukan secara berkala, karena bangunan ini dibangun diatas pohon dengan ketinggian 3 meter dari permukaan tanah. Oleh karena itu dalam pembangunannya perlu memperhatikan aspek keselamatan dan kenyaman bagi pengunjung yang akan menginap di rumah pohon tersebut.